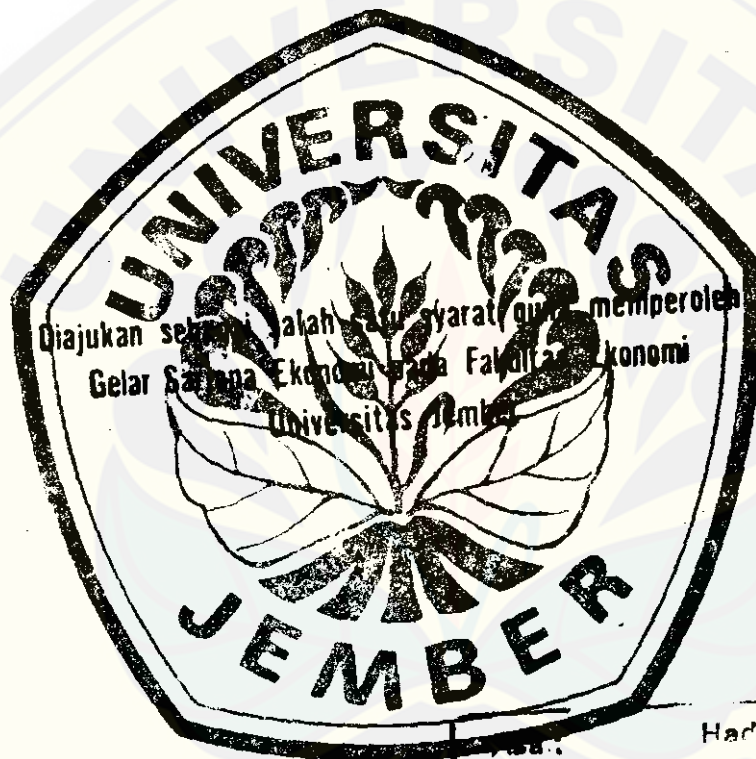


ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEWA LAHAN
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X DI DESA AJUNG
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI



Daftar:	Hadiah	Kelas
Oleh	Terima	05 JUN 2002
No. Induk	0895	PR1
KLASIR / PE.YA		a

Novi Dwi Prihananto
NIM : 970810101228

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2002

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEWA LAHAN
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X DI DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : NOVI DWI PRIHANANTO

N. I. M. : 970810101228

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

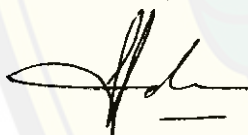
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

18 APRIL 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. M. Adenan, MM

NIP. 131 996 155

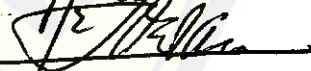
Sekretaris



Teguh Hadi Priyono, SE.M.Si

NIP. 132 092 300

Anggota,



Drs. Bambang Yudono, MM

NIP. 130 355 409



Diketahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,

Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Sewa Lahan PT
Perkebunan Nusantara X di Desa Ajung
Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
Tahun 2001.

Nama : Novi Dwi Prihananto

Nomor Induk Mahasiswa : 970810101228

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



Drs. BAMBANG YUDONO,MM

NIP: 130 355 409

Pembimbing II



Drs. H. A QOSYIM,MP

NIP: 130 397 192

Ketua Jurusan



Dra. AMINAH,MM

NIP: 130 676 291

Tanda Persetujuan : Juni 2001.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sangat tidak mungkin manusia menciptakan Mahakarya yang sempurna

Karena yang sempurna hanyalah Allah SWT semata

Tetapi manusia wajib berusaha.

Karya ini merupakan salah satu bentuk usahaku yang kuharap patut

untuk kupersembahkan kepada Bapak Abu Sa'id dan Ibu Sumarmi

yang telah memberikan do'a dukungan dan kasih sayang yang tiada batas.

Keluarga besar Mbah Mahfud dan keluarga besar Mbah Soebari yang telah banyak

membimbing tentang kehidupan manusia.

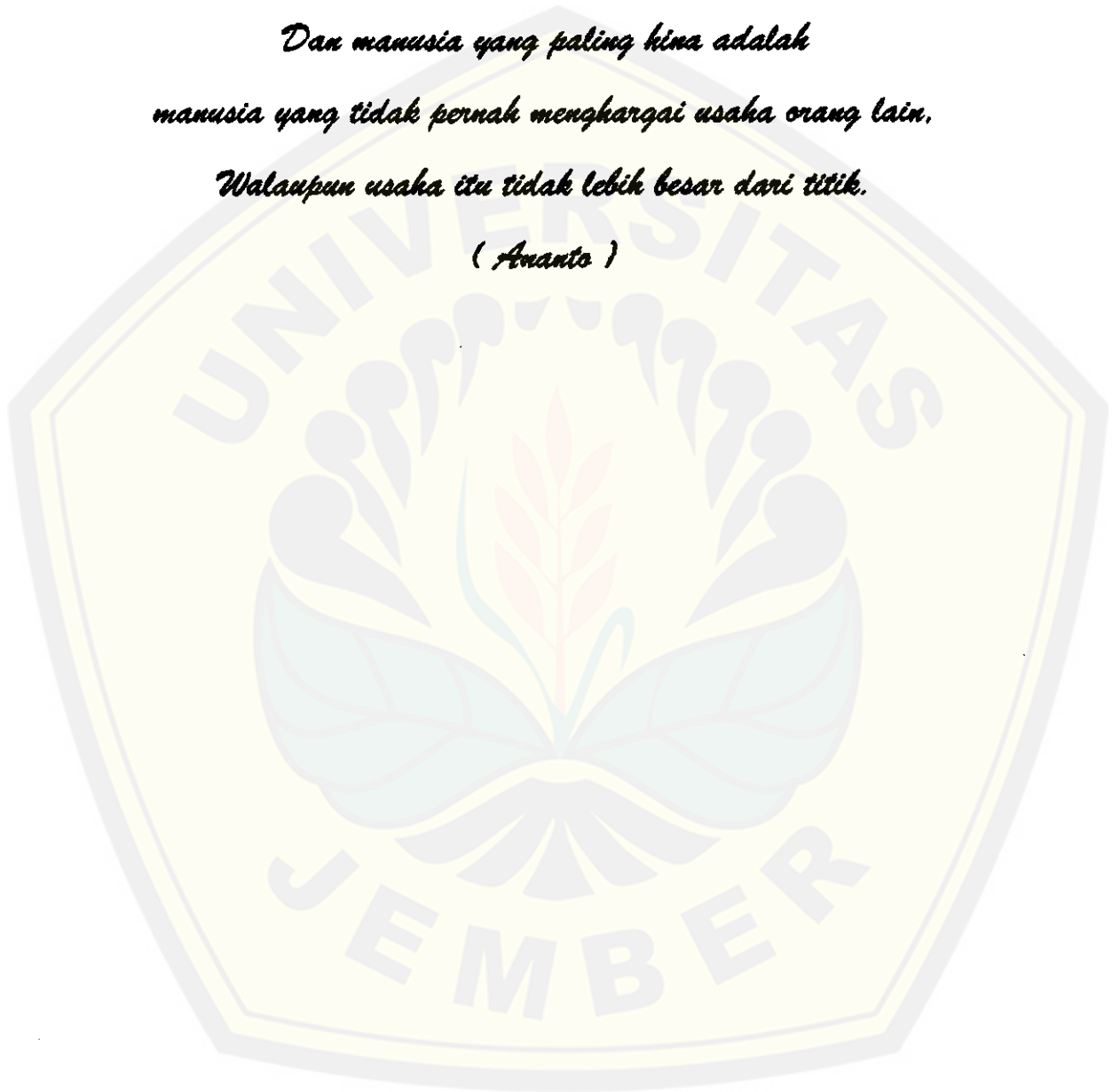
MOTTO

Usaha akan bernilai lebih baik walaupun berakhir dengan kegagalan.

*Dan manusia yang paling hina adalah
manusia yang tidak pernah menghargai usaha orang lain.*

Walaupun usaha itu tidak lebih besar dari titik.

(Ananta)



ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sewa Lahan PT.Perkebunan Nusantara X di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2001 yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari luas lahan, jarak lahan dan produksi padi pada musim tanam akhir tahun 2000 terhadap penentuan besar kecilnya sewa bersih yang diterima oleh pemilik lahan pada tahun 2001. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori. Metode pengambilan sampel menggunakan cara *one stage cluster sampling*, sampel yang diambil sebanyak 1 *cluster* (41 orang responden) dari populasi yang terbagi ke dalam 7 *cluster*. Metode analisis data menggunakan model fungsi regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji-t dengan tingkat signifikan 95% menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap penerimaan sewa bersih pemilik lahan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2001 karena hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel, sedangkan jarak lahan terhadap sarana transportasi dan produksi padi pada musim tanam akhir tahun 2001 berpengaruh tidak nyata terhadap penerimaan sewa bersih pemilik lahan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun 2001 karena hasil t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel. Hasil uji-F menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar dari f-tabel yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, berarti faktor yang disampaikan berpengaruh nyata terhadap penerimaan sewa bersih yang diterima pemilik lahan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun 2001.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya , sehingga skripsi yang berjudul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEWA LAHAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X DI DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Drs. Bambang Yudono, MM dan Drs. H.A Qosyim, MP, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk serta saran dalam penulisan skripsi ini;
2. Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dra. Aminah,MM, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Rekan-rekan EKSPOR' 97 terima kasih atas kebersamaannya;
5. Bp. Abdullah. SE, Bp. Ir Imam Muchyat, dan Mas Faruk, terima kasih banyak untuk komputernya;
6. Wheina, terima kasih atas saran-sarannya;
7. Semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

Tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu sangat diharapkan kritk dan saran dari pembaca. Akhirnya semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, April 2002

Penulis

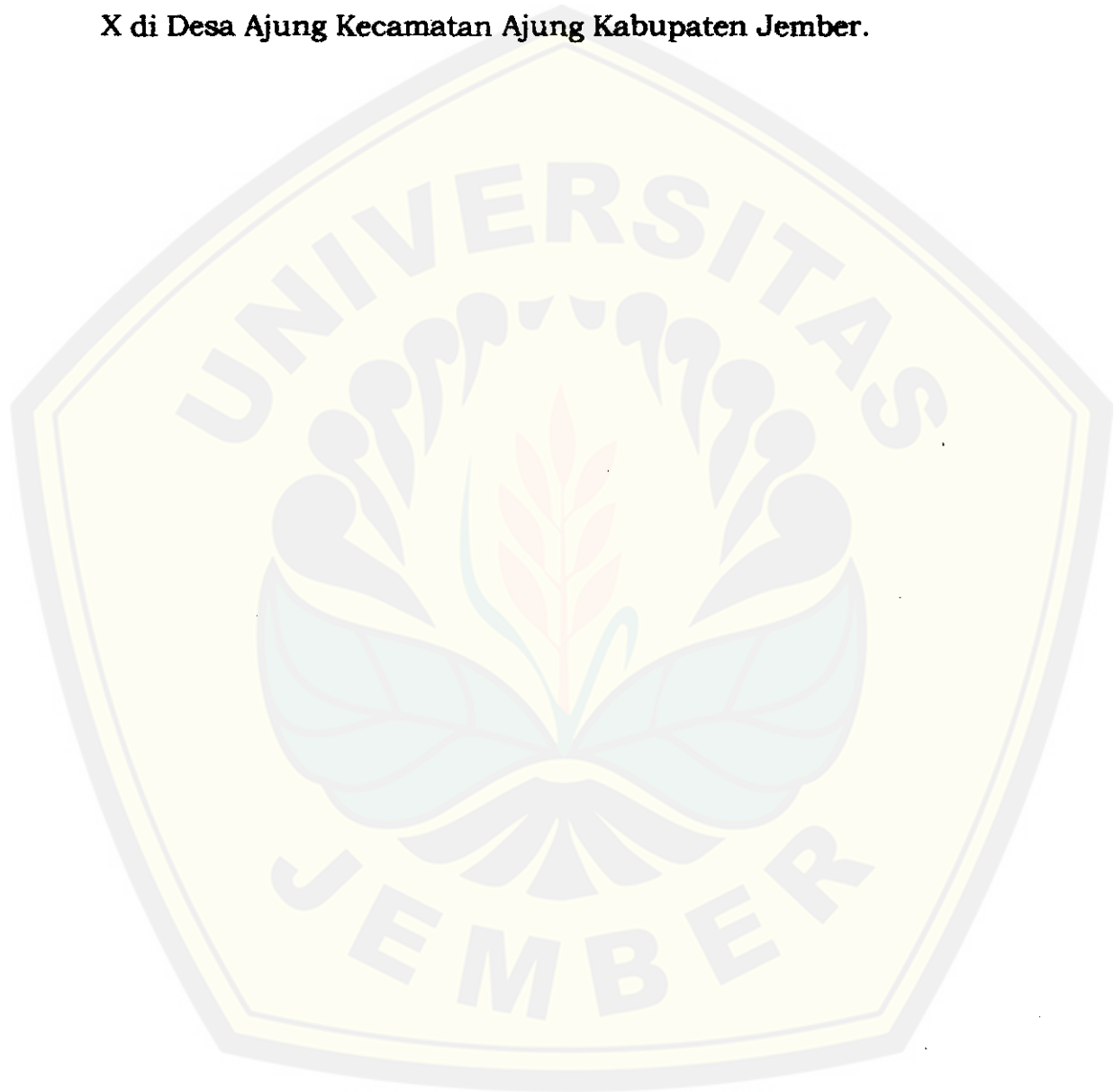
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Peumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	8
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Prinsip-Prinsip dan Biaya Usaha Tani.....	8
2.2.2 Tanah dan Kaitannya dengan Sistem Usaha Tani.	9
2.2.3 Teori-Teori Sewa Tanah.....	12
2.3 Hipotesis.....	16
BAB III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.1.1 Jenis Penelitian.....	17
3.1.2 Unit Analisis.....	17
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	18

3.3 Metode Analisis Data.....	19
3.3.1 Uji Statistik.....	19
3.3.2 Uji Ekonometrik (Asumsi Klasik).....	23
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	25
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti.....	27
4.1.1 Keadaan Geografis Obyek yang Diteliti.....	27
4.1.2 Keadaan Sistem Usaha Tani.....	28
4.2 Analisis Data.....	29
4.2.1 Analisis Statistik Hasil Penelitian	29
4.2.2 Analisis Ekonometrik Hasil Penelitian	32
4.3 Pembahasan.....	33
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	39
5.1 Simpulan.....	39
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL	HAL
1	Distribusi Sampel Pemilik Lahan di Dusun Krajan yang Terpilih Sebagai Sampel	17
2	Estimasi Koefisien Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sewa Lahan PT Perkebunan Nusantara X di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.	30

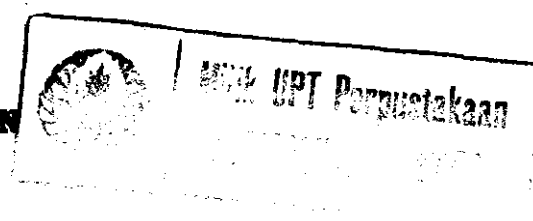


DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL	HAL
1	Grafik Kenaikan Sewa Tanah Karena Kenaikan Harga Komoditas Pertanian.	14



I. PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam merupakan salah satu masukan penting (*inputs*) untuk diolah dalam berbagai kegiatan ekonomi guna menghasilkan barang-barang dan jasa (*output* untuk memenuhi kebutuhan manusia). Secara garis besar sumber daya alam dapat digolongkan menjadi : tanah pertanian, tanah hutan dan hasil-hasilnya, tanah yang dikhususkan untuk keindahan dan rekreasi serta tujuan ilmiah, ikan-ikan air tawar maupun ikan air laut, bahan-bahan mineral minyak maupun non minyak, sumber energi non minyak yang dapat diperbaharui seperti matahari, gelombang laut, angin, sistem geothermal, sumberdaya air dan sebagainya (Irawan dan Suparmoko, 1987: 127).

Tanah merupakan faktor produksi yang jumlahnya tidak dapat diubah yaitu jumlahnya tidak dapat ditambah atau dikurangi , yang dapat dilakukan adalah memperbaiki mutu dari tanah yang tersedia; misalnya dengan menyediakan irigasi yang baik di tanah-tanah yang digunakan untuk persawahan dan membuat proyek-proyek untuk mencegah banjir di tanah yang sering digenangi air. Sebagai akibat dari penawaran tanah seperti yang dinyatakan ini, di dalam analisis ekonomi kurva penawaran tanah bersifat tidak elastis sempurna (Sukirno, 1996: 373). Tanah dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan maka diperlukan suatu balas jasa tertentu agar pemiliknya rela menyediakan tanahnya untuk tujuan produktif tertentu.

Rente atau juga disebut sewa tanah (*rent*) adalah harga atau balas jasa yang harus dibayar untuk setiap penggunaan lahan tanah yang supply (ketersediaan) totalnya tetap tidak dapat ditambah

(Gilarso, 1994: 68). Dalam istilah sehari-hari, sewa diartikan sebagai balas jasa bagi penggunaan barang tahan lama, misalnya; sewa kantor, sewa mobil, sewa rumah dan sewa tanah. Dalam ekonomi istilah sewa mempunyai arti khusus dan sewa ekonomi didefinisikan sebagai kelebihan imbalan yang diterima oleh faktor produksi (tenaga, tanah, maupun modal) diatas yang diterimanya untuk tetap memproduksi. Istilah sewa seperti diuraikan tersebut berasal dari Ricardo. Ia melihat bahwa penggunaan tanah untuk usaha pertanian yang makin luas dimulai dengan tanah yang paling subur dan bila masih kurang maka tanah yang kurang subur pun dipergunakan dan akhirnya tanah yang tidak subur (Djojodipuro, 1991: 54).

Sadono Sukirno dalam bukunya Pengantar Teori Mikro Ekonomi (1996: 372) mendefinisikan sewa ekonomi secara umum sebagai berikut. Pada dasarnya sewa ekonomi dapat diartikan sebagai harga yang dibayar atas penggunaan tanah dan faktor-faktor produksi lainnya yang jumlahnya tidak dapat ditambah. Setiap perusahaan yang memaksimumkan laba harus mempekerjakan unit-unit faktor produksi tambahan sampai ketitik dimana pendapatan tambahan yang dihasilkan dari penggunaan satu unit masukan tambahan adalah sama dengan biaya tambahan untuk menggunakan unit tersebut (Nicholson, 1999: 310).

Ditinjau dari pihak pengusaha, sewa tanah termasuk dalam kategori biaya tetap yaitu biaya yang tetap dibayar perusahaan (produsen) berapapun tingkat outputnya. Sedangkan dari sudut pemilik faktor produksi (tanah), sewa merupakan pendapatan dimana total pendapatan sewa diperoleh dari besar sewa tiap satuan dikalikan dengan luas lahan yang disewakan.

Desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember adalah merupakan desa dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian baik sebagai buruh tani, penggarap ataupun mengelola lahan pertaniannya sendiri. Lahan persawahan di desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember seluruhnya merupakan lahan pertanian dengan sistem irigasi teknis. dan dilihat dari segi skala ekonomi, pertanian yang diusahakan di desa ini kebanyakan berskala kecil. Berdasarkan data PPL Desa Ajung tahun 1999 prosentase petani dengan penguasaan lahan yang tergolong kecil adalah sebesar 80 % dari total petani yang ada di desa ini. Kondisi usaha tani dengan skala kecil ini tidak hanya dicerminkan dari penguasaan lahan pertanian saja tetapi juga tampak pada rendahnya kemampuan petani untuk menanggung beban finansial berupa biaya produksi. Selain itu tekanan Jumlah penduduk dan persaingan penggunaan lahan semakin tinggi sedangkan kebutuhan lahan untuk produksi pertanian tidak dapat tergantikan menjadi penyebab terjadinya sewa lahan pertanian. Data jumlah penduduk desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun 1999 adalah sebesar 2.087 jiwa dan meningkat menjadi 2.376 jiwa pada tahun 2000, demikian juga dengan luas lahan tanam tembakau juga mengalami peningkatan. Data resmi PTP Nusantara X desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember mencatat lahan tanam tembakau tahun 2001 meningkat 22,84 % dari tahun 2000, yaitu dari 32,4 Ha pada musim tanam 2000 dan menjadi 39,8 Ha pada musim tanam 2001.

Keadaan tersebut diatas juga melatar belakangi mengapa beberapa petani pemilik lahan persawahan di desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember menempuh keputusan untuk memperoleh keuntungan dengan cara menyewakan lahan persawahannya untuk

lahan produksi komoditas pertanian yang lain yaitu tembakau tetapi hanya dilaksanakan untuk satu musim tanam tembakau yaitu sekitar bulan Pebruari sampai dengan September karena pada bulan – bulan tersebut komoditas tembakau sangat cocok untuk dibudidayakan sehingga dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Permintaan sewa di desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember dilakukan oleh beberapa pengusaha yaitu PT Perkebunan Nusantara X, Tarutama Nusantara dan pengusaha pribumi, tetapi dalam pelaksanaan permintaan sewa menyewa lahan persawahan ini cenderung bersifat monopsoni yang terjadi karena faktor letak. Pihak penyewa memilih lahan tanam yang berdekatan dengan pertimbangan untuk mempermudah pengawasan terhadap tanaman dan bila pemilik lahan menolak harga yang ditawarkan maka transaksi sewa menyewa mempunyai kemungkinan untuk gagal.

Secara teoritis sewa lahan pertanian dipengaruhi oleh tingkat kesuburan yang dicerminkan oleh produktivitas lahan tersebut, harga komoditi pertanian yang dihasilkan dan jarak lahan pertanian terhadap sarana transportasi berupa jalan, tetapi PT Perkebunan Nusantara X selaku pihak penyewa terbesar yang banyak melakukan transaksi sewa menyewa lahan persawahan di desa Ajung menawarkan transaksi sewa menyewa dengan ketentuan-ketentuan diantaranya sebagai berikut;

1. besar sewa untuk tiap hektar ditetapkan sama untuk semua kondisi lahan persawahan yaitu sebesar Rp 4.100.000,00 /Ha / musim tanam tembakau.
2. pengembalian kondisi lahan sesudah musim tanam ditanggung oleh pihak pemilik lahan persawahan.

Sementara itu dalam pelaksanaan di lapangan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan sewa yang akan terjadi antara lain faktor-faktor dari sudut pandang pemilik lahan sendiri yang dapat berupa luas lahan yang dimiliki, jarak lahan terhadap sarana transportasi, harga komoditas yang dibudidayakan petani itu sendiri dan kemampuan produksi yang dimiliki petani tersebut. Jarak lahan terhadap sarana transportasi, karena hal ini dapat dijadikan pertimbangan yang berupa biaya angkut dan biaya yang lainnya yang sebagaimana Pajak Bumi dan Bangunan yang besarnya juga ditentukan berdasarkan letak tanah. Data Kantor Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember menunjukkan letak lahan persawahan di desa Ajung juga variatif dimana luas lahan persawahan yang tergolong kelas I tercatat seluas 50,46 Ha, kelas II seluas 56,77 Ha dan yang tergolong dalam kelas III seluas 18,92 Ha. Hal lain yang turut berpengaruh adalah terlibatnya pihak ketiga yaitu perantara yang sedikit banyak ikut menentukan harga. Sebagai dasar penentuan besar sewa petani pemilik lahan menggunakan komoditi padi sebagai patokan. Keadaan tersebut dapat dianggap wajar karena 70 % petani yang ada di desa ini memilih usaha tani dengan pola padi – padi – padi.

Kecamatan Ajung merupakan penyumbang 4,33 % dari total produksi padi di Kabupaten Jember yaitu sebesar 34.642 ton dari total 800.100 ton produksi di tahun 2000 (Biro Pusat Statistik 2001) dengan produktivitas petani sangat variatif berkisar antara 3,6 ton per hektar sampai dengan 5,8 ton per hektar dan tingkat harga yang berbeda-beda pula sesuai dengan kualitas dan varietas. Pada umumnya harga yang disepakati oleh pihak petani maupun pihak

pembeli adalah berkisar antara Rp 85.500,00 per kuintal sampai dengan Rp 105.000,00 per kuintal.

Sementara itu adanya faktor resiko berupa penyakit yang menyerang tanaman tembakau kurang menjadi pertimbangan dalam penentuan penawaran sewa lahan persawahan tersebut karena selama ini penyakit yang menyerang tembakau relatif dapat teratasi sehingga tidak sampai terjadi serangan penyakit yang parah.

Dari uraian tersebut tampak adanya kemungkinan perbedaan antara ketentuan yang umumnya dikeluarkan oleh pihak penyewa dengan pelaksanaan transaksi sewa menyewa yang terjadi di desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember pada tahun 2001.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tampak adanya perbedaan antara ketentuan yang umumnya dikeluarkan oleh pihak penyewa dan pelaksanaan di lapangan dimana masih terdapat faktor-faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi penentuan besar sewa lahan persawahan pada tahun 2001 bila ditinjau dari sudut pandang pemilik lahan persawahan yaitu luas lahan , jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000, sehingga dapat ditarik suatu permasalahan yaitu adakah pengaruh dari luas lahan , jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000 terhadap penentuan sewa lahan PT Perkebunan Nusantara X di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun 2001.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari luas lahan , jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000, terhadap pelaksanaan penentuan sewa lahan PT Perkebunan Nusantara X di desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember Tahun 2001.

1.3.1 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. masukan bagi petani pemilik lahan persawahan dalam menentukan harga sewa yang adil sesuai dengan kondisi dan sifat lahan yang dimilikinya.
2. masukan untuk penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ahmad (1991) dengan judul " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sewa Lahan oleh PTP 27 di Desa Pancakarya Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 1990", dimana diperoleh kesimpulan bahwa luas lahan berpengaruh positif kepada areal produksi (2,140), jarak lahan berpengaruh negatif terhadap sewa lahan (-0,166) walaupun pengaruhnya tidak nyata demikian pula dengan produksi tahun lalu dan harga padi tahun lalu yang mempunyai pengaruh positif (0,8936 dan 2,5171), tetapi harga padi tahun lalu secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil analisis tersebut juga menghasilkan model dengan tingkat koefisien determinasi yang cukup tinggi yaitu 0,782 yang berarti masih terdapat kemungkinan tingkat kesalahan atau variabel lain yang belum diterangkan dalam model tersebut sebesar 272%

2.2 Landasan Teori

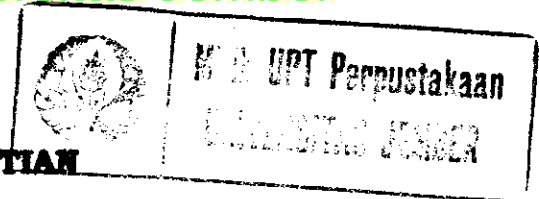
2.2.1 Prinsip-Prinsip dan Biaya Usaha Tani

Di dalam ekonomi kita kenal apa yang disebut fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor produksi (*input*). Dalam bentuk matematis sederhana fungsi produksi ini dituliskan sebagai

$$Y = f (x_1, x_2, x_3 \dots x_n)$$

dimana

Y = hasil produksi fisik



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode eksplanatori yaitu pola hubungan antara luas lahan , jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000 terhadap penentuan besar kecilnya sewa lahan PT Perkebunan Nusantara X tahun 2001.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sewa bersih yang diterima pemilik lahan, luas lahan , jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di daerah tersebut terjadi kecenderungan petani pemilik lahan persawahan untuk menyewakan lahan persawahannya bila merasa tidak memiliki kemampuan dalam mengelola lahannya khususnya yang disebabkan oleh keterbatasan ekonomi walaupun hanya satu kali dalam setahun yaitu pada sekitar bulan Pebruari sampai dengan September yang dalam hal ini dipilih tahun 2001 sebagai waktu penelitian karena keterbatasan data yang mungkin diolah.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian terhadap populasi dilakukan dengan jalan melakukan observasi/pengukuran dengan metode wawancara terhadap sebagian dari keseluruhan populasi. Bagian observasi yang digunakan untuk mewakili populasi tersebut dinamakan sampel, di mana cara pengambilannya menggunakan cara *one stage cluster sampling*, yaitu teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil atau *cluster* (area). Populasi dari *cluster* (area) merupakan subpopulasi dari total populasi. Unsur-unsur dalam *cluster* (area) sifatnya tidak homogen, yang berbeda dengan unit-unit elementer dalam strata. Tiap *cluster* (area) mempunyai anggota yang homogen yang sifatnya menyerupai populasi sendiri (Nazir, 1988: 366).

Apabila digunakan batasan dusun sebagai dasar penentuan *cluster* (area) dan digunakan *sample fraction* sebesar 15 %, serta diketahui terdapat 7 dusun dalam populasi maka sampel yang dapat adalah sebanyak 1 dusun dengan semua petani yang menyewakan lahan sawahnya pada dusun tersebut sebagai anggota sampel. Hasil tersebut diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = M \times f_1$$

$$n = 7 \times 15\%$$

$$n = 1,05$$

dimana :

n = jumlah *cluster* (area) sampel

M = jumlah *cluster* (area) populasi

f_1 = *sample friction*

dan dari hasil pengundian diperoleh hasil bahwa dusun krajan terpilih sebagai sampel area dimana pada dusun tersebut terdapat

petani pemilik lahan persawahan yang menyewakan lahannya dengan stratifikasi menurut luas lahan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Sampel Pemilik Lahan Persawahan di Dusun Krajan Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2001.

Strata	Luas Lahan (Ha)	Populasi	Jumlah Sampel
I	$\leq 0,24$	141	28
II	$0,25 - 0,49$	44	9
III	$\geq 0,50$	21	4
Jumlah		206	41

Sumber. Data Survey Pendahuluan tahun 2001

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Statistik

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), harga komoditas padi pada musim tanam akhir 2000 dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000 terhadap sewa lahan persawahan tahun 2001 digunakan metode analisis model regresi linear berganda (Soelistyo, 1982: 193)

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e_i$$

Untuk menyamakan satuan yang digunakan maka fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } B_0 + B_1 \text{Log } X_1 + B_2 \text{Log } X_2 + B_3 \text{Log } X_3$$

dimana :

Y = sewa bersih yang diterima pemilik lahan (Rp/musim).

B_0 = sewa bersih pemilik lahan pada saat X_1 , X_2 , X_3 , X_4 sama dengan nol.

B_1 = besarnya pengaruh dari luas lahan (X_1) terhadap sewa lahan tahun 2001 (Y)

B_2 = besarnya pengaruh dari jarak lahan terhadap sarana transportasi (X_2) terhadap sewa lahan tahun 2001 (Y)

B_3 = besarnya pengaruh dari produksi padi pada musim tanam akhir 2000 (X_3) terhadap sewa lahan tahun 2001 (Y)

X_1 = luas lahan

X_2 = jarak lahan terhadap sarana transportasi

X_3 = produksi padi pada musim tanam akhir 2000

Untuk mengukur kuat tidaknya hubungan antar variabel bebas (luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), harga komoditas padi pada musim tanam akhir 2000 dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000) terhadap variabel terikat (sewa lahan tahun 2001) digunakan analisis koefisien determinasi sebagai berikut (Soelistyo, 1982: 200).

$$R^2 = \frac{B_1 (\sum X_1 Y) + B_2 (\sum X_2 Y) + B_3 (\sum X_3 Y) + B_4 (\sum X_4 Y) + E}{Y^2}$$

di mana :

R^2 = koefisien determinasi berganda.

Untuk menguji adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas (luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000) terhadap variabel terikat (sewa lahan tahun 2001) digunakan :

- a. Uji F(F test) yaitu mengetahui apakah variabel X secara serentak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y, dengan rumus (Soelistyo, 1982; 213) :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

di mana :

k = banyaknya variabel.

R^2 = koefisien determinasi.

n = banyaknya sampel.

Rumusan Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_o : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000 terhadap besarnya sewa lahan tahun 2001.

$H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000 terhadap besarnya sewa lahan tahun 2001.

Kriteria pengujian yang ditentukan :

1. jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_o diterima dan H_i ditolak, hal ini berarti luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000 tidak berpengaruh nyata terhadap besarnya sewa lahan tahun 2001.

2. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan derajat keyakinan 95 % maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000 berpengaruh nyata terhadap besarnya sewa lahan tahun 2001.

b. Uji t(tabel) yaitu untuk mengetahui apakah secara individu variabel X berpengaruh terhadap variabel Y , dengan rumus (Soelistyo, 1982:212):

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

di mana :

S_b = standart deviasi.

Derajat keyakinan 95 %, sehingga $\alpha = 0,05$

Rumusan Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0: B_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel bebas yaitu luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000 terhadap besarnya sewa lahan tahun 2001.

$H_1: B_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel bebas yaitu luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000 terhadap besarnya sewa lahan tahun 2001.

Kriteria pengujian yang ditentukan:

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti secara parsial luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000 tidak berpengaruh nyata terhadap besarnya sewa lahan tahun 2001, $\alpha = 0,05$.
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara parsial luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000 berpengaruh nyata terhadap besarnya sewa lahan tahun 2001.

3.3.2 Uji Ekonometrika (Asumsi Klasik)

1. Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah penelitian ini dijumpai hubungan antar variabel bebasnya digunakan uji multikolinearitas. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas dalam model apabila nilai F hitung dan R^2 signifikan sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji Klein yaitu dengan melakukan regresi sederhana antar variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai r^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai r^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari nilai R^2 regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1993: 163).

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastis terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama (konstan) dalam semua observasi X_i dan varian setiap residual adalah sama untuk semua nilai dari variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastis adalah dengan melakukan uji Glesjer (Glesjer Test) atau juga dengan uji Park (Park Test). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastis dengan menggunakan uji Glesjer (Gujarati, 1993: 13) yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Kriterianya adalah jika hasil regresi residual terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian lolos dari adanya heteroskedastis atau tidak terjadi heteroskedastis.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi biasanya terjadi pada data yang disusun secara berkelompok, akibat dari adanya autokorelasi adalah kurang baiknya nilai penaksir serta tidak validnya model regresi yang digunakan. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi maka dapat digunakan pendekatan Durbin-Watson Test, dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 1984: 109):

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t^2 - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^n e_t^2}$$

Pengambilan keputusan :

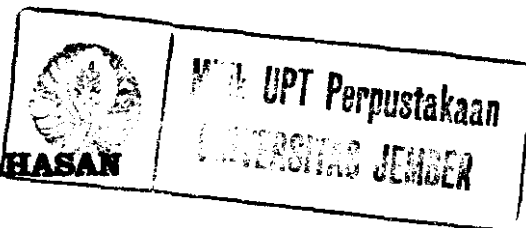
1. Apabila $d < d_L$, berarti terjadi autokorelasi positif dalam model.
2. Apabila $d_u < d < (4-d_u)$ berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model.
3. Apabila $d_u > (4-d_L)$ berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model
4. Apabila $d_L < d < d_u$ atau $(4-d_u) < d < (4-d_L)$ berarti uji hasil tidak konklusif sehingga tidak dapat ditentukan apakah terjadi autokorelasi atau tidak dalam model (=Durbin Watson tabel batas bawah dan =Durbin Watson tabel batas atas).

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.

Untuk membatasi agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu diberikan batasan pengertian sebagai berikut :

1. sewa lahan adalah besar kecilnya sewa bersih yang diterima oleh pemilik lahan persawahan dari transaksi yang dilakukan antara petani pemilik lahan persawahan yang sah dengan penyewa pada periode musim tanam tembakau tahun 2001 dengan satuan rupiah per musim;

2. luas lahan persawahan adalah luas lahan persawahan yang dimiliki oleh pemilik lahan persawahan yang sah dan sedang dalam keadaan disewakan pada tahun 2001 dengan satuan hektar.
3. jarak lahan terhadap sarana transportasi diukur dari jauh dekatnya batas lahan dari jalan raya, dihitung dengan satuan meter;
4. produksi padi adalah kemampuan lahan menghasilkan komoditi padi pada periode akhir musim panen 2000 dengan satuan ton per hektar;
5. jarak lahan terhadap sarana irigasi tidak menjadi salah satu faktor penentu besarnya sewa lahan karena lahan persawahan berada dalam kategori lahan pertanian dengan irigasi teknis yang kebutuhan airnya relatif tercukupi dengan baik.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek yang di Teliti

4.1.1 Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Desa Ajung Kecamatan Ajung terletak kurang lebih 25 Km sebelah barat laut dari pusat kota Jember dan berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut :

sebelah utara berbatasan dengan desa Mangli
sebelah barat berbatasan dengan desa Jubung
sebelah selatan berbatasan dengan desa Pancakarya
sebelah timur berbatasan dengan desa Tegal Besar.

Luas wilayah 184,985 Ha dimana sejumlah tersebut 68,2% merupakan lahan persawahan, berupa lahan pekarangan 18,7%, berupa lahan tegalan 4,3% dan penggunaan lainnya sebanyak 8,8%. Daerah ini merupakan daerah dengan suhu udara kurang lebih 26-35° C, dengan curah hujan 1.950 mm/Th. Dari arel lahan persawahan tersebut seluruhnya merupakan lahan pertanian dengan sistem pengairan atau irigasi teknis yaitu seluas 126,160 Ha. Gambaran topografi diatas menggambarkan bahwa usaha tani dapat dikembangkan dengan baik di daerah ini dan dapat menghasilkan produksi secara optimal karena sesuai dengan kondisi yang seharusnya dipenuhi untuk usaha tani.

Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember terdiri dari tujuh dusun atau padukuhan yaitu:

1. Krajan
2. Klanceng
3. Gumuk Kerang
4. Ajung Wetan

5. Ajung Kulon
6. Lembung sari
7. Sumuran

4.1.2 Keadaan Sistem Usaha Tani

Usaha tani yang dilakukan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember kebanyakan dalam skala usaha kecil yang dapat dilihat pada luas lahan yang dikerjakan oleh petani-petani tersebut, dimana kurang lebih 80% petani yang ada di Desa ini tergolong dalam kelompok tersebut dengan penguasaan lahan seluas 0,20 Ha.

Teknik produksi pertanian yang diterapkan sebagian sudah memanfaatkan beberapa peralatan modern seperti traktor dan mesin perontok padi, tetapi pada umumnya petani belum mampu membuat kalkulasi mengenai perbandingan antara biaya produksi yang diperlukan dan pendapatan yang akan diterima terkait dengan penggunaan alat-alat tersebut.

Keadaan sistem usaha tani yang lain adalah tidak adanya saluran pemasaran yang sengaja dibentuk guna membangun program peningkatan pendapatan petani sehingga petani cenderung menjual hasil produksinya langsung setelah panen hanya dengan pertimbangan keadaan keuangan keluarga yang mendesak. Keadaan ini menimbulkan petani tidak memiliki posisi *bergaining power* yang kuat.

Produksi petani di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember masih tergolong dalam kategori kecil. Hal tersebut selain dipengaruhi oleh teknik produksi yang kurang efisien juga dipengaruhi oleh penguasaan lahan yang sempit. Mayoritas petani di Desa ini hanya menguasai lahan seluas kurang lebih 0,20 Ha.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Hasil Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Penentuan Sewa Lahan Persawahan

Transaksi sewa lahan pertanian merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa pihak baik itu pihak penyewa, pihak pemilik lahan persawahan sendiri juga ada pihak lain sebagai perantara yang lebih banyak dikenal dengan sebutan makelar. Atas dasar keadaan tersebut maka dalam pembentukan harga sewa juga melibatkan beberapa faktor sebagai bahan pertimbangan penentuannya.

Selanjutnya untuk menguji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pelaksanaan penentuan sewa lahan persawahan di Desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember khususnya dilihat dari sudut pandang pemilik lahan digunakan analisis Regresi Linear Berganda. Variabel bebas yang diuji adalah luas lahan (X_1), jarak lahan terhadap sarana transportasi (X_2), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000 (X_3). Hasil analisis dengan menggunakan fungsi Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = 6,420 + 0,171 \text{ Log } X_1 - 0.0138 \text{ Log } X_2 + 0.02903 \text{ Log } X_3$$

Untuk menguji keseluruhan model Regresi mengenai ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi (jalan raya), dan produksi padi pada musim tanam akhir 2000) terhadap variabel terikat (sewa bersih yang

diterima pemilik lahan) digunakan uji F dan ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pembentukan sewa lahan persawahan dapat diketahui dengan menggunakan uji-t. Hasil dari analisis uji F dan uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Estimasi Koefisien Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Penentuan Sewa Lahan Persawahan di Desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember Tahun 2001.

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hitung	t-tabel
Luas lahan (X1)	0,171	0,040	25,226	2,776
Jarak lahan terhadap sarana transportasi (X2)	- 0,0138	0,011	- 1,210	
Produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 (X3)	0,02903	0,050	- 0,579	
Konstanta	6,420			
R Square	0,903			
F-hitung	117,764			
F-tabel	2,63			

Sumber : Data diolah Tahun 2002

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan dari keseluruhan variabel bebas berupa luas lahan (X_1), jarak lahan terhadap sarana transportasi (X_2) dan produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 (X_3) terhadap sewa bersih yang diterima pemilik lahan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel pada taraf kepercayaan 95%. (F-hitung = 117,764 dan F-tabel = 2,63)

Secara parsial hubungan antara variabel bebas berupa luas lahan (X_1), jarak lahan terhadap sarana transportasi (X_2) dan produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 (X_3) terhadap sewa bersih yang diterima pemilik lahan (Y) juga ditunjukkan pada tabel 6 tersebut. Hasil uji-t dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. luas lahan berpengaruh nyata terhadap sewa bersih yang diterima pemilik lahan persawahan Th 2001, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung = 25,226 lebih besar dari t-tabel = 2,776
- b. jarak lahan terhadap sarana transportasi berpengaruh tidak nyata terhadap sewa bersih yang diterima pemilik lahan persawahan Th 2001 hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung = - 1,210 lebih kecil dari t-tabel = 2,776
- c. produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 berpengaruh tidak nyata terhadap sewa bersih yang diterima pemilik lahan persawahan Th 2001, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung = - 0,579 lebih kecil dari t-tabel = 2,776

Hasil analisis Regresi juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,90 yang berarti bahwa sumbangan dari variabel bebas berupa luas lahan (X_1), jarak lahan terhadap sarana transportasi (X_2) dan produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 (X_3) terhadap naik turunnya sewa bersih yang diterima pemilik lahan (Y) adalah sebesar 90 % sedangkan sisanya sebesar 10 % disebabkan oleh faktor lain diluar model.

4.2.2. Analisis Ekonometri Hasil Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Penentuan Sewa Lahan Persawahan

Selain analisis statistik, analisis ekonometri dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Untuk memperkuat bahwa tidak terdapat hubungan multikolinearitas dalam model digunakan uji Klein dan berdasarkan lampiran 2 (table koefisien) dapat diketahui bahwa r^2 dari hasil regresi masing-masing hubungan antar variabel bebas adalah sebagai berikut :

- a. hubungan antara variabel terikat luas lahan persawahan (X_1) terhadap variabel terikat yang lain berupa jarak lahan terhadap sarana transportasi (X_2) dan produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 (X_3) menghasilkan r^2 sebesar 0,101 lebih kecil dari R^2 sebesar 0,903;
- b. hubungan antara variabel terikat jarak lahan terhadap sarana transportasi (X_2) terhadap variabel terikat yang lain berupa luas lahan persawahan (X_1) dan produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 (X_3) menghasilkan r^2 sebesar 0,102 lebih kecil dari R^2 sebesar 0,903;
- c. hubungan antara variabel terikat produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 (X_3) terhadap variabel terikat lain yang berupa luas lahan persawahan (X_1), jarak lahan terhadap sarana transportasi (X_2), harga padi pada musim tanam akhir Th 2000 (X_3) menghasilkan r^2 sebesar 0,095 lebih kecil dari R^2 sebesar 0.90.

2. Hasil Analisis Uji Heteroskedatis

Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedatis dalam model digunakan uji Glesjer. Berdasarkan lampiran 3 (table koefisien) dapat diketahui bahwa uji Glesjer memperoleh hasil bahwa tidak terdapat heteroskedatis dalam model karena t-hitung dari perhitungan lebih kecil dari t- tabel. Secara lengkap dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. T-hitung untuk X_1 sebesar -1,122;
- b. T-hitung untuk X_2 sebesar 0,648;
- c. T-hitung untuk X_3 sebesar -0,699

3. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah dalam model terdapat autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson. Berdasarkan lampiran 1 (table model summary) dapat diketahui bahwa dalam model tidak terdapat adanya autokorelasi yang dapat ditunjukkan dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,298 yang terletak pada interval $d_u < d < (4 - d_u)$.

4.3. Pembahasan

Terjadinya sistem sewa lahan persawahan yang sering terjadi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember terkait dengan potensi yang dimiliki daerah ini dalam memproduksi komoditas tembakau dan kemampuan produksi yang hanya dimiliki oleh petani atau pengusaha pertanian yang berupa perorangan maupun badan usaha tertentu khususnya berkaitan dengan kemampuan finansial. Keberadaan perusahaan dengan spesialisasi di bidang produksi komoditas tembakau juga merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya sewa lahan persawahan.

Sewa lahan yang terjadi umumnya ditentukan satu musim tanam tembakau dengan harga yang telah ditetapkan oleh pihak penyewa dan dalam pelaksanaannya petani pemilik lahan persawahan mempunyai kecenderungan untuk menerima harga yang ditawarkan oleh pihak penyewa. Dalam istilah ekonomi keadaan tersebut dinamakan dengan istilah *price taker* yaitu pemilik lahan persawahan hanya menerima keputusan yang ditentukan oleh pihak penyewa lahan persawahan. Selain itu juga ada kemungkinan lain berupa faktor dari luar, yang dalam hal ini berupa adanya pihak ketiga yang berperan sebagai perantara dalam transaksi sewa menyewa lahan persawahan. Pihak perantara mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan selisih antara harga sewa yang ditentukan oleh pihak penyewa dan harga yang diterima oleh pemilik lahan persawahan itu sendiri.

Keadaan tersebut diperkuat dengan adanya strategi dari perantara yang memanfaatkan waktu yang penting dari pihak pemilik lahan persawahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ciri khas kehidupan petani di Indonesia pada umumnya adalah berupa perbedaan pola penerimaan pendapatan dan pengeluarannya. Pendapatan petani hanya diterima setiap musim panen, sedangkan pengeluaran harus diadakan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang dalam waktu yang sangat mendesak dengan ditambah beban berupa adanya resiko kegagalan panen.

Seringkali transaksi sewa menyewa lahan persawahan dilakukan secara ijon dengan mengadakan pembayaran terlebih dahulu jauh hari sebelum waktu perpindahan kekuasaan penggunaan lahan persawahan dilakukan. Hari Raya Idul Fitri merupakan salah satu contoh kejadian yang dimanfaatkan oleh

perantara dalam memperoleh keuntungan. Dalam keadaan tersebut pemilik lahan persawahan memiliki kebutuhan yang relatif lebih besar dari hari-hari biasa, sehingga keterdesakan kebutuhan hidup akan mendorong pemilik lahan persawahan untuk menyetujui harga sewa yang ditawarkan tanpa mengadakan penawaran.

Analisis Regresi menunjukkan bahwa masing-masing faktor mempunyai pengaruh terhadap penentuan sewa lahan persawahan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2001 sebagai berikut :

1. Luas Lahan

Tanah merupakan faktor yang sangat penting kedudukannya dalam pertanian dan peranannya tidak dapat tergantikan sehingga balas jasa yang diterima oleh pemilik tanah lebih besar dibandingkan faktor produksi yang lainnya. Setelah diuji, luas lahan menunjukkan nilai koefisien regresi logaritma bernilai positif sebesar 0,171 yang berarti bahwa kenaikan luas lahan persawahan yang disewakan sebesar 1 Ha akan menyebabkan kenaikan sewa bersih yang diterima pemilik lahan sebesar Rp 3.899.420 (anti Log dari konstanta sebesar 6,420 ditambah koefisien regresi sebesar 0,171) apabila faktor lain dianggap nol dengan hubungan semakin luas lahan persawahan yang disewakan maka semakin tinggi pula penentuan sewa lahannya. Pengujian secara statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 25,226$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,776$. Hal tersebut berarti bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap penerimaan sewa bersih pemilik lahan persawahan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun 2001.

2. Jarak lahan terhadap sarana transportasi

Biaya transportasi merupakan salah satu pertimbangan dalam penentuan lokasi usaha termasuk juga dalam usaha pertanian, tetapi masalah faktor letak lahan yang ditentukan sebagai usaha dapat teratasi apabila ditunjang oleh sistem transportasi yang memadai. Sistem transportasi yang terorganisir dengan baik akan memperingan permasalahan yang ditimbulkan oleh faktor letak lahan terhadap sarana transportasi.

Setelah diuji, faktor jarak lahan terhadap sarana transportasi menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.0138 yang berarti bahwa semakin kecil atau semakin dekat jarak lahan terhadap sarana transportasi sebesar 1 meter akan menaikkan sewa lahan persawahan sebesar Rp 2.548.003 (anti Log konstanta sebesar 6,420 ditambah dengan koefisien regresi sebesar $-0,0138$) apabila faktor lain dianggap nol dengan hubungan semakin kecil atau semakin dekat jarak lahan terhadap sarana transportasi maka semakin tinggi penentuan sewa lahan persawahan. Pengujian secara statistik menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} = -1,210$ lebih kecil dari $t\text{-tabel} = 2,776$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jarak lahan terhadap sarana transportasi berpengaruh tidak nyata terhadap penerimaan sewa bersih pemilik lahan persawahan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun 2001. Hal tersebut disebabkan pemakaian lahan oleh penyewa yang tidak membagi lahan menurut luas yang dimiliki pemilik tetapi lahan digunakan dalam bentuk hamparan yang luas dalam satu pengendalian produksi.

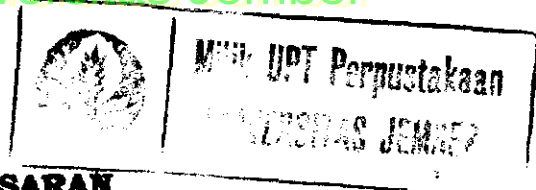
3. Produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000

Produksi yang diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (*input*) merupakan pencerminan dari efisiensi produksi dari faktor produksi yang juga bersangkutan. Produksi dalam usaha pertanian juga mencerminkan tingkat kesuburan dari tanah yang digunakan sebagai lahan usaha. Setelah diuji, produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar yang berarti bahwa kenaikan produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 sebesar 1 ton akan mengakibatkan kenaikan sewa lahan persawahan sebesar Rp 2.812.095 (anti Log dari konstanta sebesar 6,420 ditambah dengan koefisien sebesar 0,02903) apabila faktor lain dianggap bernilai nol dengan hubungan semakin tinggi produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 maka semakin tinggi pula penentuan sewa lahan persawahan. Pengujian secara statistik menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} = -0,579$ lebih kecil dari $t\text{-tabel} = 2,776$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 berpengaruh tidak nyata terhadap penerimaan sewa bersih pemilik lahan persawahan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun 2001.

Faktor luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi, harga padi pada musim tanam akhir Th 2000, dan produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 menunjukkan pengaruh nyata secara bersama-sama terhadap penentuan sewa lahan persawahan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Th 2001. Pengaruh keseluruhan variabel terhadap penentuan sewa lahan persawahan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Th 2001 dapat dilihat dari hasil uji-F yang menunjukkan bahwa nilai F-hitung

(117,764) lebih besar dari F-tabel (2,62). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keseluruhan faktor yang berupa luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi, harga padi pada musim tanam akhir Th 2000, dan produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 terhadap penentuan sewa lahan persawahan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Th 2001.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,903 menunjukkan bahwa faktor-faktor berupa luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi, harga padi pada musim tanam akhir Th 2000, dan produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 mempunyai pengaruh sebesar 90% terhadap penentuan sewa lahan persawahan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Th 2001 sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya misalnya keberadaan pihak ketiga yang berperan sebagai perantara.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Keseluruhan faktor-faktor yang berupa luas lahan, jarak lahan terhadap sarana transportasi dan produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 berpengaruh secara nyata terhadap sewa bersih pemilik lahan persawahan di desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Th 2001 dengan nilai F -hitung (117,764) lebih besar dari F -tabel (2,67).

Pengaruh secara individu faktor-faktor tersebut terhadap penentuan sewa lahan persawahan di desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Th 2001 adalah sebagai berikut :

1. faktor luas lahan setelah diuji menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 6,420 dan t -hitung = 25,226;
2. faktor jarak lahan terhadap sarana transportasi setelah diuji menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar - 0,0138 dengan t -hitung = - 1,210;
3. faktor produksi padi pada musim tanam akhir Th 2000 setelah diuji menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.02903 dengan t -hitung = - 0,579.

5.2 Saran

Penentuan sewa lahan persawahan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor dari pihak pemilik lahan persawahan yang berupa lokasi lahan dan kemungkinan adanya tambahan keuntungan dari produksi yang dilaksanakan sendiri.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI

DAFTAR PERTANYAAN

Penelitian Mahasiswa Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Penentuan Sewa Lahan Persawahan di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2001

Dosen Pembimbing I : Drs Bambang Yudono MM

Dosen Pembimbing II : Drs Achmad Qosyim MP

I. DATA IDENTITAS

1. Nomor Responden :
2. Nama :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Dusun/ RT/ Rw :
6. Desa :

II. DATA POKOK

A. KHUSUS UNTUK PETANI PEMILIK LAHAN PERSAWAHAN

1. Berapakah luas lahan persawahan yang anda miliki ?
..... (.....)
2. Bagaimana pengelolaan lahan persawahan tersebut ?
 - a. Sistem bagi hasil (paro)
 - b. Sistem bawon
 - c. Dikelola sendiri(coret jawaban yang anda pilih) (.....)

3. Bagaimana status sawah anda sekarang ini
- a. Disewakan
 - b. Tidak disewakan
- (coret jawaban yang anda pilih) (.....)
4. Apakah anda tahu untuk ditanami apa sawah anda oleh penyewa ?
- a. Tembakau
 - b. Bukan tembakau
- (coret jawaban yang anda pilih) (.....)
5. Kepada siapa lahan persawahan anda disewakan ?
- (.....)
6. Berapa harga sewa yang anda disetujui ?
- (.....)
7. Ditanami apa sawah anda sebelum disewakan
- a. Padi
 - b. Bukan padi
- (coret jawaban yang anda pilih) (.....)
8. Berapakah hasil pengelolaan lahan tersebut sebelum disewakan pada tanaman tembakau ?
- (.....)
9. Berapakah harga jual dari padi yang anda hasilkan tersebut ?
- (.....)
10. Seberapa jauh lahan persawahan anda dari jalan raya ?
- (.....)
11. Bagaimana proses tawar-menawarnya ?
- a. Lewat makelar
 - b. Langsung pada penyewa
- (coret jawaban yang anda pilih) (.....)

12. Bagaimana menurut anda harga sewa yang disepakati tersebut ?

a. Sesuai

b. Tidak sesuai

(coret jawaban yang anda pilih) (.....)

13. Apakah anda mengetahui harga sewa yang umum ditawarkan ?

..... (.....)

14. Bagaimana pendapat anda bila hasil pengelolaan anda pada periode sebelumnya lebih besar dari yang anda hasilkan sekarang ?

..... (.....)

15. Bagaimana pendapat anda bila harga jualnya lebih besar dari sekarang ?

..... (.....)

16. Bagaimana pendapat anda bila harga tembakau mengalami kenaikan ?

..... (.....)

17. Apa harapan anda mengenai penentuan besar sewa lahan persawahan ?

..... (.....)

Atas kesempatan dan informasi yang anda berikan kami menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Jember , , , 2001

Peneliti

Novi Dwi Prihananto

NIM : 97 - 1228

Tabel Daftar Nama, Alamat, dan Luas Lahan Petani Pemilik Lahan
Persawahan Yang Menyewakan Lahannya Tahun 2001
Terpilih Sebagai Sampel.

No	Nama Responden	Alamat	Luas Lahan (Ha)
1	Mujib	RT 01 /RW I Krajan- Ajung-Ajung	0,23
2	Soleh / P Jen	RT 01 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,24
3	H Ahmad	RT 01 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,75
4	P Suni	RT 01 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,22
5	P Mupid	RT 01 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,45
6	Tajib	RT 01 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,40
7	Dulla	RT 02 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,45
8	Slamet	RT 02 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,30
9	Paijo	RT 02 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,34
10	Bahri	RT 02 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,27
11	Usman	RT 01 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,32
12	H Makmun	RT 02 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,17
13	Kabat	RT 02 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,20
14	Surojo	RT 02 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,15
15	Yadimin	RT 02 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,20
16	Edy	RT 01 /RW I Kresek Pancakarya	0,22
17	Usim	RT 03 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,24
18	P Ni	RT 03 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,12
19	H Saffi	RT 01 /RW III Krajan- Ajung-Ajung	0,20
20	Mardi	RT 01 /RW III Krajan- Ajung-Ajung	0,10
21	Fatkhur	RT 03 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,10
22	H Husein	RT 04 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,18
23	Jali	RT 04 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,15
24	Tris	RT 04 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,22
25	Mistari	RT 04 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,20
26	Soleh	RT 02 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,18
27	Saki	RT 02 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,16
28	Jani	RT 03 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,10
29	Buamin	RT 03 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,45
30	Bukari	RT 03 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,15
31	Mukid	RT 04 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,24
32	Nawar	RT 01 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,13
33	Saiful	RT 04 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,42
34	Bukhori	RT 02 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,50
35	Suyono	RT 04 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,50
36	Anis	RT 01 /RW III Krajan- Ajung-Ajung	0,66
37	P Iyem	RT 04 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,22
38	Na'am	RT 01 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,20
39	Tahril	RT 03 /RW III Krajan- Ajung-Ajung	0,14
40	Toyib	RT 04 /RW II Krajan- Ajung-Ajung	0,10
41	Sat	RT 04 /RW III Krajan- Ajung-Ajung	0,11

Tabel Pendapatan Sewa, Luas Lahan, Jarak Lahan Dari Jalan, Harga Jual Padi Dan Produksi Padi, Dari Petani Pemilik Lahan Yang Terpilih sebagai Sampel.

No	Nama Responden	Sewa Bersih Pemilik Lahan (Rp/musim)	Luas Lahan (Ha)	Jarak Lahan Dari Jalan (m)	Produksi Padi Musim Tanam Akhir Tahun 2000 (ton/Ha)
1	Mujib	1,000,000.00	0.23	5.00	1.42
2	Soleh / P Jen	1,000,000.00	0.24	50.00	1.45
3	H Ahmad	3,000,000.00	0.75	54.00	0.95
4	P Suni	850,000.00	0.22	150.00	3.05
5	P Mupid	1,700,000.00	0.45	1,750.00	0.90
6	Tajib	1,400,000.00	0.40	1,000.00	1.70
7	Dulla	1,750,000.00	0.45	200.00	1.90
8	Slamet	1,200,000.00	0.30	54.00	2.00
9	Paijo	1,300,000.00	0.34	75.00	1.12
10	Bahri	1,000,000.00	0.27	25.00	1.06
11	Usman	1,200,000.00	0.32	25.00	0.52
12	H Makmun	600,000.00	0.17	500.00	1.01
13	Kabat	800,000.00	0.20	200.00	1.30
14	Surojo	550,000.00	0.15	200.00	1.09
15	Yadimin	750,000.00	0.20	100.00	1.29
16	Edy	750,000.00	0.22	200.00	1.23
17	Usim	900,000.00	0.24	225.00	1.45
18	P Ni	450,000.00	0.12	30.00	0.90
19	H Saff'i	800,000.00	0.20	50.00	1.25
20	Mardi	400,000.00	0.10	0.50	0.85
21	Fatkhur	350,000.00	0.10	0.50	0.85
22	H Husein	700,000.00	0.18	35.00	1.10
23	Jali	600,000.00	0.15	125.00	0.95
24	Tris	850,000.00	0.22	100.00	1.20
25	Mistari	550,000.00	0.20	100.00	1.21
26	Soleh	450,000.00	0.18	200.00	1.10
27	Saki	600,000.00	0.16	300.00	1.12
28	Jani	350,000.00	0.10	100.00	0.91
29	Buamin	1,780,000.00	0.45	150.00	1.36
30	Bukari	550,000.00	0.15	200.00	1.10
31	Mukid	900,000.00	0.24	100.00	1.55
32	Nawar	500,000.00	0.13	125.00	0.90
33	Saiful	1,500,000.00	0.42	135.00	1.87
34	Bukhori	1,550,000.00	0.50	135.00	1.92
35	Suyono	1,550,000.00	0.50	135.00	1.85
36	Anis	2,600,000.00	0.66	135.00	2.20
37	P Iyem	750,000.00	0.22	150.00	1.05
38	Na'am	700,000.00	0.20	175.00	0.95
39	Tahril	500,000.00	0.14	300.00	0.50
40	Toyib	370,000.00	0.10	325.00	0.42
41	Sat	480,000.00	0.11	320.00	0.44
Rata-rata		965,365.85	0.26	200.95	1.24
Max		3,000,000.00	0.75	1,750.00	3.05
Min		350,000.00	0.10	0.50	0.42
Jumlah		39,580,000.00	10.67	8,239.00	50.99

Tabel Log 10 dari Pendapatan Sewa, Luas Lahan, Jarak Lahan Dari Jalan, Dan Produksi Padi, Dari Petani Pemilik Lahan Yang Terpilih sebagai Sampel.

No	Nama Responden	Sewa Bersih Pemilik Lahan (Rp/musim)	Luas Lahan (Ha)	Jarak Lahan Dari Jalan (m)	Produksi Padi Musim Tanam Akhir Tahun 2000 (ton/Ha)
1	Mujib	6	-0.64782	0.698970004	0.152288344
2	Soleh / P Jen	6	-0.61979	1.698970004	0.161368002
3	H Ahmad	6.477121255	-0.12494	1.73239376	-0.022276395
4	P Suni	5.929418926	-0.65758	2.176091259	0.484299839
5	P Mupid	6.230448921	-0.34679	3.243038049	-0.045757491
6	Tajib	6.146128036	-0.39794	3	0.230448921
7	Dulla	6.243038049	-0.34679	2.301029996	0.278753601
8	Slamet	6.079181246	-0.52288	1.73239376	0.301029996
9	Paijo	6.113943352	-0.46852	1.875061263	0.049218023
10	Bahri	6	-0.56864	1.397940009	0.025305865
11	Usman	6.079181246	-0.49485	1.397940009	-0.283996656
12	H Makmun	5.77815125	-0.76955	2.698970004	0.004321374
13	Kabat	5.903089987	-0.69897	2.301029996	0.113943352
14	Surojo	5.740362689	-0.82391	2.301029996	0.037426498
15	Yadimin	5.875061263	-0.69897	2	0.11058971
16	Edy	5.875061263	-0.66756	2.301029996	0.089905111
17	Usim	5.954242509	-0.61979	2.352182518	0.161368002
18	P Ni	5.653212514	-0.92082	1.477121255	-0.045757491
19	H Safi'i	5.903089987	-0.69897	1.698970004	0.096910013
20	Mardi	5.602059991	-1	-0.30103	-0.070581074
21	Fatkhur	5.544068044	-1	-0.30103	-0.070581074
22	H Husein	5.84509804	-0.74473	1.544068044	0.041392685
23	Jali	5.77815125	-0.82391	2.096910013	-0.022276395
24	Tris	5.929418926	-0.65758	2	0.079181246
25	Mistari	5.740362689	-0.69897	2	0.08278537
26	Soleh	5.653212514	-0.74473	2.301029996	0.041392685
27	Saki	5.77815125	-0.79588	2.477121255	0.049218023
28	Jani	5.544068044	-1	2	-0.040958608
29	Buamin	6.250420002	-0.34679	2.176091259	0.133538908
30	Bukari	5.740362689	-0.82391	2.301029996	0.041392685
31	Mukid	5.954242509	-0.61979	2	0.190331698
32	Nawar	5.698970004	-0.88606	2.096910013	-0.045757491
33	Saiful	6.176091259	-0.37675	2.130333768	0.271841607
34	Bukhori	6.190331698	-0.30103	2.130333768	0.283301229
35	Suyono	6.190331698	-0.30103	2.130333768	0.267171728
36	Anis	6.414973348	-0.18046	2.130333768	0.342422681
37	P Iyem	5.875061263	-0.65758	2.176091259	0.021189299
38	Na'am	5.84509804	-0.69897	2.243038049	-0.022276395
39	Tahril	5.698970004	-0.85387	2.477121255	-0.301029996
40	Toyib	5.568201724	-1	2.511883361	-0.37675071
41	Sat	5.681241237	-0.95861	2.505149978	-0.356547324

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Produksi Padi, Jarak Lahan, Luas Lahan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sewa Bersih

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.903	.955	4.7323E-02	2.298

a. Predictors: (Constant), Produksi Padi, Jarak Lahan, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Sewa Bersih

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.135	3	.712	117.764	.000 ^a
	Residual	8.286E-02	37	2.239E-03		
	Total	2.218	40			

a. Predictors: (Constant), Produksi Padi, Jarak Lahan, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Sewa Bersih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.420	.041		161.477	.000
	Luas Lahan	.171	.040	1.003	25.226	.000
	Jarak Lahan	-1.38E-02	.011	-.040	-1.210	.234
	Produksi Padi	2.903E-02	.050	-.022	-.579	.566

a. Dependent Variable: Sewa Bersih

Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered ^b	Variables Removed	Method
1	Produksi Padi, Jarak Lahan, Luas Lahan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABSU

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.176	-.237	2.3858E-02

a. Predictors: (Constant), Produksi Padi, Jarak Lahan, Luas Lahan

b. Dependent Variable: ABSU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.273E-04	2	2.424E-04	.426	.001 ^a
	Residual	3.415E-03	38	5.692E-04		
	Total	4.143E-03	40			

a. Predictors: (Constant), Produksi Padi, Jarak Lahan, Luas Lahan

b. Dependent Variable: ABSU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.73E-03	.062		.090	.883
	Luas Lahan	-6.99E-02	.062	.969	1.911	.305
	Jarak	8.037E-03	.018	-.042	-.869	.390
	Produksi Padi	-3.99E-02	.079	-.001	-.012	.990

a. Dependent Variable: ABSU



Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Produksi Padi, Jarak Lahan		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Luas Lahan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.328	.1900409

a. Predictors: (Constant), Produksi Padi, Jarak Lahan

b. Dependent Variable: Luas Lahan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.776	2	.388	10.744	.000 ^a
	Residual	1.372	38	3.612E-02		
	Total	2.148	40			

a. Predictors: (Constant), Produksi Padi, Jarak Lahan

b. Dependent Variable: Luas Lahan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.839	.092		-9.120	.000
	Jarak Lahan	7.571E-02	.044	.224	1.721	.093
	Produksi Padi	.698	.167	.544	4.190	.000

a. Dependent Variable: Luas Lahan